

**FAKTOR PENYEBAB BANYAKNYA JUMLAH ANAK YANG DIMILIKI PUS
KELUARGA NELAYAN DI DESA SUBANG JAYA KECAMATAN BANDAR
SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMAD SALAHUDIN ALAYUBI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB BANYAKNYA JUMLAH ANAK YANG DIMILIKI PUS KELUARGA NELAYAN DI DESA SUBANG JAYA KECAMATAN BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016

Oleh

MUHAMAD SALAHUDIN ALAYUBI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor apa yang menyebabkan banyaknya jumlah anak PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, titik tekan permasalahannya pada usia kawin pertama PUS, lama masa perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, keinginan memiliki sejumlah anak, dan pandangan keluarga terhadap nilai anak dalam PUS keluarga nelayan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 110 PUS, karena keterbatasan peneliti diambil sampel sebanyak 20% (22 PUS) dengan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik tabulasi dan presentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) sebanyak 77,27% wanita PUS melakukan perkawinan muda (< 21 tahun) dan cenderung memiliki anak banyak. (2) Semakin lama masa perkawinan (10-19) tahun sebanyak 66% cenderung memiliki anak banyak. (3) Sebanyak 81,8

% responden mengikuti program KB namun mengikuti program KB nya rata-rata setelah memiliki anak lebih dari 2. (4) Sebanyak 59,09% rata responden ingin memiliki rata-rata 4 anak. (5) Sebanyak 100% PUS setuju perkawinan harus memiliki anak, anak karunia Tuhan, anak ikatan perkawinan, pewaris harta orang tua dan terbukti nilai anak dalam keluarga masih sangat kuat pada PUS keluarga nelayan.

ABSTRACT

THE FACTORS THAT CAUSED MANY NUMBER OF CHILDREN BY REPRODUCTIVE AGE COUPLE OFFISHERMAN FAMILY IN SUBANG JAYA VILLAGE,BANDAR SURABAYA SUBDISTRICT,CENTRALLAMPUNG DISTRICT YEAR 2016

By

MUHAMAD SALAHUDIN ALAYUBI

This study aimed to examine what factors that caused the number of children by reproductive age couple (PUS) of fishermen family in Subang Jaya Village, Bandar Surabaya Subdistrict, Central Lampung District. The pressing point of the problem were at the age of first marriage, the length of the marriage period, the use of contraceptives, the desire to have a number of children, and the family's view of the value of the child in the fishermen family.

Descriptive method was used in this research. The research population was 110 PUS. Due to researcher limitations, the amount of samples were taken just 20% (22 PUS) with proportional random sampling technique. Collecting data was did by observation technique, questionnaires, and documentation. Analysis of data by tabulation technique and percentage, as the basis of interpretation and description in making this report.

The results of this study show: (1) As much as 77.27% of PUS women got married at young age (<21 years) and tend to have many children. (2) The longer of the marriage period (10-19) years, as much as 66% tend to have many children. (3) As much as 81.8% of respondents participated in family planning program but followed it on average after having more than 2 children. (4) 59.09% of respondents want to have an average of 4 children. (5) As much as 100% of PUS agreed that marriage must have children, child was gift from God, child as marriage bond, they are the inheritance of parent's estate and the value of the child in the family is still very strong in the PUS of fishermen family.

**FAKTOR PENYEBAB BANYAKNYA JUMLAH ANAK YANG DIMILIKI PUS
KELUARGA NELAYAN DI DESA SUBANG JAYA KECAMATAN BANDAR
SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2016**

Oleh

Muhamad Salahudin Alayubi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB BANYAKNYA
JUMLAH ANAK YANG DIMILIKI PUS
KELUARGA NELAYAN DI DESA SUBANG
JAYA KECAMATAN BANDAR SURABAYA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN
2016**

Mahasiswa : Muhamad Salahudin Alayubi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034061

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP. 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

Sekretaris

: Dra. Nani Suwarni, M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Juni 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Salahudin Alayubi
NPM : 1313034061
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Subang Kecamatan Bandar Suarabaya
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2018
Yang Menyatakan,



Muhamad Salahudin Alayubi
NPM 1313034061

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Salahudin Alayubi dilahirkan di Desa Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran pada tanggal 06 Juni 1995. Pendidikan SD Negeri Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (2001-2006), SMP Negeri 1 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (2007-2009), SMA Negeri 1 Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (2010-2013).

Kemudian pada Agustus 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, pernah aktif sebagai anggota pada tahun 2013 dan organisasi IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) sebagai anggota di bidang penelitian dan pengembangan periode 2015-2016.

Pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kagungan, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur

MOTO

**Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal
putus asa**

(Muhamad Salahudin Alayubi)

Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin

(Muhamad Salahudin Alayubi)

Senyum adalah sebuah cara simple untuk nikmati hidup

(Muhamad Salahudin Alayubi)

**Selalu jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan
jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih
baik dari Anda**

(Muhamad Salahudin Alayubi)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Nenek ku Kusri dan kakek ku Sapturi tercinta, terimakasih untuk kasih sayang yang tulus dan ikhlas dalam membesarkan dan mendidikku, serta senantiasa memberikan semangat, dukungan baik moril dan materil serta do'a untuk keberhasilanku.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahill'abidin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat karunia dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "Faktor Penyebab Banyaknya Jumlah anak pada PUS Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Melalui kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku pembimbing utama dan bunda Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku pembimbing pembantu, serta bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku penguji, atas arahan-arahan ilmiah yang sangat bermanfaat.

Dalam kesempatan ini juga diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku wakil dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku wakil dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

8. Bapak Abdul Gofur selaku kepala desa di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Teman-teman Geografi angkatan 2013 dan yang lainnya tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan, doa, serta semangat kalian sehingga kita dapat menjalani perkuliahan hingga skripsi ini dengan penuh kebersamaan dan persaudaraan.

Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, amin.

Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis,

Muhamad Salahudin Alayubi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Pengertian Geografi	10
2. Pengertian Jumlah Anak	11
3. Pengertian PUS	12
4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fertilitas.....	13
5. Faktor Penyebab Banyak Jumlah Anak	14
B. Kajian Empiris.....	24
C. Kerangka Fikir.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisa Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografi dan Kependudukan Daerah Penelitian	35
1. Letak Astronomis.....	35
2. Letak, Luas dan Batasan Administratif	36
3. Keadaan Topografi.....	39
4. Keadaan Iklim.....	40
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
6. Kepadatan Penduduk	46
B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian.....	47
1. Identitas Responden	47
2. Faktor Penyebab Banyak Jumlah Anak	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Subang Jaya Tahun 2016	3
2. Jumlah Sebaran Penduduk, Kepala Keluarga, Wanita Pus Nelayan, Dan Tanggungan Keluarga Disetiap Dusun Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.	4
3. Keterangan Usia Kawin Pertama, Jumlah Anak Keluarga Pus Nelayan, Serta Rata-Rata Jumlah Anak Yang Dimiliki Pus Keluarga Nelayan Di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.	4
4. Sebaran populasi PUS keluarga nelayan Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016	29
5. Sebaran Sampel PUS keluarga nelayan Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016	30
6. Penggunaan Lahan Di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016	36
7. Data Curah Hujan Bulanan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	40
8. Zone/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidh-Ferguson	42
9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	43
10. Responden berdasarkan umur Ideal Untuk Hamil Dan Melahirkan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	47
11. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	49
12. Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	51

13. Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	53
14. Responden Berdasarkan Lama Usia perkawinan Wanita PUS Setiap Keluarga nelayandi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	54
15. Responden Berdasarkan Lama Usia Perkawinan Dan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	56
16. Jumlah Responden Menurut Keikutsertaan Dalam KB di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	57
17. Jumlah Responden Menurut Keikutsertaan Dalam KB Dan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	58
18. Responden Tentang Jumlah Yang Diinginkan Wanita PUS Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	60
19. Responden Tentang Pandangan Nilai Anak Dalam Keluarga Nelayandi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	27
2. Peta Administrasi Desa Subang Jaya.....	38
3. Diagram Batas Nilai Q Dari Masing-Masing Tipe Curah Hujan Schmidh-Ferguson.....	42

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah kependudukan dan kemiskinan. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun. Pertumbuhan penduduk dikategorikan rendah, jika kurang dari 1%, sedangkan pertumbuhan penduduk antara 1-2% dinyatakan sedang, dan dinyatakan tinggi, jika lebih dari 2% (BPS, 2010:84).

Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak karena setiap tahun penduduknya selalu bertambah. Pada tahun 2010 jumlah penduduknya sebanyak 7.634.005 jiwa, dan di tahun 2014 bertambah menjadi 8.026.191 jiwa, bahkan ditahun 2015 berjumlah 8.117.268 jiwa (BPS Provinsi Lampung).

Sutau akibat adanya jumlah kelahiran yang terus terjadi, sehingga meningkatnya jumlah penduduk akan menambah jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal manusia. Apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi,

maka akan menjadi permasalahan yang sangat serius bagi kelangsungan umat manusia di planet bumi ini.

Perkawinan merupakan awal kehidupan hubungan suami istri umat manusia dalam membentuk keluarga. Peristiwa perkawinan merupakan kajian dalam studi masalah kependudukan, disamping kematian dan migrasi, yang akan terus mempengaruhi perkembangan penduduk. Lamanya status perkawinan suatu keluarga dalam ikatan suami istri, akan dapat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan suatu program untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk melalui gerakan KB yang diprakarsai BKKBN, dengan tujuan ganda yaitu selain untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, juga untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dua anak lebih baik, sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dengan melaksanakan pengendalian kelahiran setiap keluarga pasangan usia subur (Hanafi Hartono 2004:12).

Banyaknya jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga, biasanya dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupan setiap keluarga. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan, yang semua ini merupakan warisan

nilai-nilai budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani setiap keluarga dalam kehidupannya sehari-hari (Budiyono, 1994 :110)

Dewasa ini pemerintah masih berusaha untuk menekan laju angka kelahiran, namun ternyata banyak hambatan dalam pelaksanaan KB, sehingga pemerintah belum berhasil mewujudkan dua anak setiap keluarga. Hal tersebut seperti yang terjadi pada masyarakat keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan pada hasil survei diketahui bahwa Desa Subang Jaya memiliki 9 dusun. Jumlah penduduk keseluruhan tahun 2016 di Desa ini adalah 3979 jiwa, terdiri dari 2153 penduduk laki-laki, dan penduduk wanita sebanyak 1826 jiwa, serta terbagi menjadi 826 kepala keluarga.

Tabel 1. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Subang Jaya Tahun 2016

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	
		Kepala keluarga (KK)	Presentase (%)
1	Nelayan	110	13,3
2	Petani	659	79,7
3	Pegawai Negeri Sipil	7	0,84
4	Pedagang	37	4,47
5	Usaha Kecil	13	1,57
Jumlah		826	100

Sumber : Monografi Desa Subang Jaya Tahun 2016

Tabel 2. Jumlah Sebaran Penduduk, Kepala Keluarga, Wanita Pus Nelayan, Dan Tanggungan Keluarga Disetiap Dusun Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah wanita PUS nelayan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	I	89	46	463	5,2
2	II	98	14	469	4,7
3	III	127	19	606	4,7
4	IV	112	8	523	4,6
5	V	107	9	503	4,7
6	VI	64	3	313	4,8
7	VII	68	-	327	4,8
8	VIII	97	8	456	4,7
9	IX	64	3	319	4,9
JUMLAH		826	110	3979	4,8

Sumber : Monografi Desa Subang Jaya Tahun 2016

Berdasarkan Tabek 2. Dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan setiap keluarga yaitu 4.8 jiwa.

Tabel 3. Keterangan Usia Kawin Pertama, Jumlah Anak Keluarga Pus Nelayan, Serta Rata-Rata Jumlah Anak Yang Dimiliki Pus Keluarga Nelayan Di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

No.	Dusun	Usia Kawin wanita pus nelayan			Jumlah anak keluarga PUS nelayan	Rata-rata jumlah anak
		≤ 16 thn	> 16 thn	Jumlah		
1	I	7	39	46	139	2,8
2	II	2	12	14	33	2,3
3	III	2	17	19	54	2,8
4	IV	1	7	8	27	3,3
5	V	3	6	9	29	3,2
6	VI	-	3	3	11	3,7
7	VII	-	-	-	-	-
8	VIII	1	7	8	29	3,6
9	IX	1	2	3	10	3,3
Jumlah		17	94	110	332	25

Sumber : Monografi Desa Subang Jaya Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang dimiliki wanita pus keluarga nelayan masih belum sesuai dengan NKKBS, itu dapat terlihat dari rata-rata jumlah anak yang dimiliki dari setiap keluarga nelayan yaitu 3 anak. Ini menunjukkan bahwa tujuan KB untuk menerapkan program NKKBS belum sepenuhnya terwujud.

Berdasarkan uraian tersebut, banyaknya jumlah penduduk khususnya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga nelayan. Yang mana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor penyebab banyaknya jumlah anak PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut,

1. Usia kawin pertama PUS Nelayan di Desa Subang Jaya
2. Lamanya status perkawinan pada PUS Nelayan di Desa Subang Jaya
3. Ketidakikutsertaan PUS Nelayan pada program KB
4. Jumlah anak yang diinginkan PUS Nelayan di Desa Subang Jaya
5. Nilai anak bagi PUS Nelayan di Desa Subang Jaya

C. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya kecamatan Bandar Surabaya ?

1. Apakah usia wanita PUS keluarga nelayan melaksanakan perkawinan pertama menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
2. Apakah lamanya status perkawinan wanita PUS keluarga nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
3. Apakah ketidakikutsertaan wanita PUS keluarga nelayan dalam melaksanakan KB menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
4. Apakah jumlah anak yang ingin dimiliki wanita PUS keluarga nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?
5. Apakah nilai anak bagi wanita PUS keluarga nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi apakah usia wanita PUS keluarga Nelayan melaksanakan perkawinan pertama menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
2. Untuk mendapatkan informasi apakah lamanya status perkawinan wanita PUS keluarga Nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
3. Untuk mendapatkan informasi apakah ketidakikutsertaan wanita PUS keluarga Nelayan dalam program KB menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayandi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
4. Untuk mendapatkan informasi apakah jumlah anak yang ingin dimiliki wanita PUS keluarga nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayandi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
5. Untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan nilai anak bagi wanita PUS keluarga Nelayan menjadi faktor penyebab banyak jumlah anak pada PUS keluarga nelayandi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi dari materi mata kuliah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya yang berhubungan dengan kajian geografi sosial, yaitu cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan, karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan masyarakat yang terjadi dilapangan.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis dilokasi ini.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi para peniliti yang akan mengkaji masalah yang relevan.
5. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak terkait (Lembaga Pemerintahan) dalam mengurai masalah kependudukan khususnya mengenai jumlah penduduk.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian : Wanita PUSkeluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup objek penelitian : Faktor penyebab banyaknya jumlah anak pada PUS nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat : Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
4. dan waktu penelitian : Tahun 2017
5. Ruang lingkup ilmu penelitian : Geografi Sosial

Secara umum Geografi Sosial ialah ilmu yang menjelaskan tentang interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya, manusia lain ataupun kelompok manusia yang berada disekelilingnya. Artinya ialah, manusia yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Alasan mengapa peneliti menggunakan geografi sosial adalah karena fenomena banyaknya jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu masalah sosial yang dikaji dalam ilmu geografi sosial yaitu mengenai kehidupan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian geografi

Didalam geografi bumi merupakan salah satu planet yang berada di Galaksi Bimasakti yang ditempati dan dihuni oleh makhluk, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia, serta benda-benda yang ada di bumi, dengan segala bentuk adaptasi, intraksi dan interelasi manusia terhadap alam. Untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya alam di bumi guna memenuhi kebutuhan dan kehidupannya.

Geografi itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu, geografi fisik atau alam dan geografi sosial atau manusia. Namun keduanya tidak bisa dipisahkan, justru sebaliknya keduanya saling berkaitan untuk memberikan sebuah penjelasan fenomena yang timbul dan terjadi di permukaan bumi ini.

Selanjutnya karakteristik mengenai keadaan kependudukan merupakan kajian dalam ilmu geografi sosial.

Menurut Bintarto (1968: 17), Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya menurut Sumaatmaja (1988: 34) mengatakan bahwa Geografi Penduduk adalah cabang ilmu geografi manusia yang obyek studinya meliputi penyebaran, densitas dan perbandingan manusia dengan tanah. Berdasarkan pendapat tersebut, Geografi Penduduk merupakan cabang ilmu dari geografi khususnya Geografi Sosial (Sumaatmaja 1988: 34). Dengan mengetahui pengertian dan cakupan geografi penduduk adalah demografi penduduk, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran studi geografi penduduk antara lain: komposisi penduduk, fertilitas, mortalitas, mobilitas penduduk yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan non permanen (sirkuler), proyeksi penduduk dan sebagainya.

2. Pengertian Jumlah Anak

Jumlah memiliki arti banyaknya bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan pengertian anak secara umum adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu (Poerdarminta, 2003) Sedangkan menurut Undang – Undang no.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Jumlah anak adalah banyaknya hitungan anak yang dimiliki. Jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk besar keluarga yang diinginkan. Dengan demikian, besar keluarga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anak, karena setiap

keluarga berupaya untuk mencapai jumlah anak dengan menggunakan caranya tersendiri (Bulatao dan Lee, 1983).

Singarimbun (1974) dalam Siregar (2003) melakukan penelitian pada penduduk di sekitar Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah anak yang dianggap ideal 4 dan 5 orang anak. Motivasi untuk mempunyai jumlah anak yang sedikit dan nilai-nilai tentang anak merupakan aspek yang penting. Kadang-kadang jumlah anak yang diinginkan lebih besar daripada jumlah anak yang mampu dirawat dengan baik.

Jumlah anak yang diinginkan dikategorikan berdasarkan jumlah anak lahir hidup yang mendasari besar keluarga. Keluarga dikatakan sebagai keluarga kecil, jika maksimal memiliki dua anak. Dengan demikian, pengkategorian jumlah anak yang diinginkan menjadi: 1) sedikit, jika keluarga menginginkan sebanyak banyaknya memiliki dua anak; 2) sedang, jika keluarga menginginkan anak sebanyak tiga hingga lima anak; 3) banyak, jika keluarga menginginkan sedikitnya memiliki enam anak (BPS, 2013). Berbeda dengan pengkategorian yang dilakukan Muchtar dan Purnomo (2009) yaitu bahwa jumlah anak sedikit adalah jika memiliki 1-2 anak, dan jumlah anak banyak jika memiliki > 2 anak.

3. Pasangan Usia Subur (PUS) dan Keluarga Berencana

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun (BKKBN, 1992:26)

Dari kutipan di atas bahwa pasangan usia subur yang istrinya berusia antara 15 sampai 49 tahun, menunjukkan bahwa wanita PUS tersebut berada pada masa reproduksi, yaitu memiliki kemampuan untuk melahirkan. Dalam penelitian ini umur wanita dibatasi dari umur 15 sampai 49 tahun.

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia kawin, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dengan memiliki dua anak lebih baik (BKKBN, 2003:24).

4. Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Fertilitas

Menurut Ida Bagus Martra (1985 : 167) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas adalah (1) unsur demografi, antara lain struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, (2) unsur non demografi, antara lain keadaan ekonomi penduduk, tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan tentang KB.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas selain dari unsur demografi yang meliputi struktur

umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan juga dari unsur non demografi yang meliputi keadaan ekonomi penduduk, tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap fertilitas karena akan memungkinkan bertambahnya jumlah anak dalam keluarga Pasangan Usia Subur (PUS).

5. Faktor-Faktor Penyebab Banyaknya Jumlah Anak

5.1 Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama PUS adalah usia dari wanita PUS tersebut pada waktu menikah dengan seorang laki-laki yang syah sebagai suaminya. Peristiwa kelahiran tidak terlepas dari masa subur yang dimiliki seorang wanita. Hal ini berarti bahwa kesuburan seorang wanita merupakan kemampuan-kemampuan untuk bereproduksi, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan melahirkan. Wanita yang melangsungkan perkawinannya pada usia muda, maka reproduksinya juga dapat dipastikan lebih panjang, sehingga anak yang akan dilahirkan akan lebih banyak dari pada usia dewasa maka reproduksinya relatif pendek sehingga cenderung melahirkan anak relatif sedikit.

Daldjoeni (1980:176) mengemukakan :

“Dengan usia kawin tujuh belas tahun untuk gadis, selama hidup perkawinannya ia dapat melahirkan 7,6 anak. Apabila usia kawin ditingkatkan ke usia 22 tahun, maka jarak menjadi 7,5 anak, yang tidak banyak berbeda dengan usia 17 tahun. Perbedaan jumlah anak baru nampak menyolok apabila usia kawin ditingkatkan ke usia 27 tahun, sehingga jumlah anak akan menjadi 4,8 anak saja”.

Di dalam Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi “Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enambelas) tahun. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 “Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enambelas)

tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan”. Pasal-pasal tersebut di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun. Namun itu saja belum cukup, dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 “Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”. Ijin ini sipatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali. Dalam format model N5 orang tua /wali harus membubuhkan tanda tangan dan nama jelas, sehingga ijin dijadikan dasar oleh PPN/ penghulu bahwa kedua mempelai sudah mendapatkan ijin/restu orang tua mereka. Lain halnya jika kedua calon pengantin sudah lebih dari 21 (dua puluh satu) tahun, maka para catin dapat melaksanakan pernikahan tanpa ada ijin dari orang tua/wali

Berdasarkan pendapat tersebut, maka usia kawin pertama ditentukan sebagai berikut :

- a. Umur < 21 tahun tergolong perkawinan muda
- b. Umur ≥ 21 tahun tergolong perkawinan dewasa

5.2 Lamanya Status Perkawinan

Penyebab lain yang berkaitan dengan banyak sedikitnya jumlah anak yang dilahirkan oleh seseorang adalah lamanya masa perkawinan. Menurut Hutabarat (1985) masa perkawinan atau masa kumpul (*marriage* atau *conseksual union*) adalah waktu dimana kemungkinan hubungan kelamin dapat terjadi di antara suatu pasangan jenis kelamin. Sehubungan dengan lama masa perkawinan, Lucas (1990:56) menyatakan bahwa :

“Lamanya seorang wanita hidup dalam suatu ikatan seksual (hidup bersama) yang stabil pada masa reproduksinya besar pengaruhnya terhadap fertilitas total. Tetapi pengaruh ikatan seksualnya (hidup bersama) yang sifatnya sementara pada umumnya hanya kecil. Dalam kebanyakan masyarakat, hampir semua kelahiran terjadi dalam suatu perkawinan, yaitu ikatan seksual yang sah”.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa perkawinan sebagai ikatan suami istri akan berpengaruh terhadap terjadinya kelahiran anak. Jika masa reproduksi yang akan dilalui dalam keadaan stabil, dalam arti tidak menggunakan alat kontrasepsi, maka dapat mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan. Oleh karena itu, semakin lama seorang wanita dalam masa perkawinan dan masih dalam masa reproduksi, semakin besar kesempatan untuk melahirkan banyak anak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa lamanya masa perkawinan yang dilalui wanita PUS berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Said Rusli (1995:97) yang menyatakan bahwa :

“Ada beragam faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas, baik yang berupa demografi maupun faktor non demografi. Yang berupa faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, umur perkawinan, lama perkawinan, paritas, distrupsi perkawinan, dan proporsi kawin. Sedangkan faktor non demografi dapat berupa faktor sosial, ekonomi, maupun psikologi”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa status perkawinan akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan. Lamanya status perkawinan adalah jumlah waktu yang ditempuh pasangan usia subur dari tahun pertamakali menikah sampai saat penelitian. Lamanya status perkawinan dapat dilihat dari usia kawin pertama.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmatul Hasanah TS dalam skripsinya yang berjudul faktor-faktor penyebab tidak terwujudnya norma keluarga kecil pada PUS pembuat ikan asin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2008, lama status perkawinan dikelompokkan sesuai dengan komposisi kelompok umur, yaitu:

- a. Lamanya perkawinan 0-9 tahun tergolong perkawinan muda
- b. Lama perkawinan antara 10-19 tahun tergolong perkawinan sedang
- c. Lama perkawinan ≥ 20 tahun tergolong perkawinan dewasa

5.3 Keikutsertaan PUS dalam program KB

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dengan memiliki dua anak lebih baik (BKKBN, 2003:24). Keluarga Berkualitas adalah keluarga yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, bertanggung jawab, harmonis, dan berwawasan kedepan.

Sesuai dengan Perpres Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009, arah kebijaksanaan pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas dalam program keluarga berencana antara lain untuk mengendalikan tingkat kelahiran melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta daerah terpencil, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan keluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional dikelola oleh BKKBN yang bertujuan ganda, yaitu selain meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dan memiliki 2 anak lebih baik, sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dengan melakukan pengendalian kelahiran setiap keluarga pasangan usia subur. Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa secara langsung program KB ditujukan

sebagai upaya menurunkan tingkat kelahiran melalui KB, dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut. Hal ini berarti mengajak para pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif dan lestari sehingga memberikan dampak langsung terhadap penurunan tingkat kelahiran.

Tujuan program kependudukan bahwa KB diharapkan mampu untuk mewujudkan keluarga kecil yaitu 2 anak lebih baik, agar setiap keluarga dapat hidup bahagia dan sejahtera, yang mampu menjadi sumber daya manusia yang maju dan modern dengan mengendalikan kelahiran anak dalam setiap keluarga dalam menjamin terkendalinya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

KB mempunyai beberapa manfaat yaitu :

a. Bagi Ibu

1. Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan
2. Mencegah setidaknya 1 dari 4 kematian ibu
3. Menjaga kesehatan ibu
4. Merencanakan kehamilan lebih terprogram

b. Bagi Anak

1. Mengurangi resiko kematian bayi
2. Meningkatkan kesehatan bayi
3. Mencegah bayi kekurangan gizi
4. Tumbuh kembang bayi lebih terjamin

5. Kebutuhan ASI eksklusif selama 6 bulan relatif dapat terpenuhi
6. Mendapatkan kualitas kasih sayang yang lebih maksimal

c. Bagi Keluarga

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Harmonisasi keluarga lebih terjaga

Menurut Francis Place yang merupakan pelopor pertama didalam gerakan KB, mengemukakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi adalah jawaban terhadap masalah pertumbuhan penduduk, alat-alat kontrasepsi ini tidak menurunkan martabat harga, tidak merusak kesehatan tetapi manjur untuk mencegah kehamilan (Masri Singarimbun 1969 : 11).

Di bawah ini adalah alat-alat kontrasepsi yang biasa dipakai oleh pasangan usia subur :

1. IUD atau spiral
2. Pil KB
3. Suntikan KB
4. Susuk KB atau implant
5. Tubektomi (sterilisasi pada wanita)

Keikutsertaan PUS dalam program KB dalam penelitian ini dimaksudkan adalah ikut atau tidaknya PUS dalam program KB yang menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi.

5.4 Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak

Jumlah anak yang diinginkan adalah banyaknya anak yang diinginkan dalam suatu keluarga dalam masa perkawinan. Setiap penduduk memiliki nilai budaya yang berbeda-beda, khususnya nilai budaya yang berkaitan dengan kehadiran sejumlah anak dari ikatan perkawinannya. Perbedaan keinginan memiliki sejumlah anak dari hasil ikatan tali perkawinan tersebut merupakan latar belakang setiap penduduk yang perlu diketahui guna menetapkan dan mempertimbangkan suatu prioritas dalam merencanakan jumlah anak yang diinginkan.

Menurut Novita Lestari (2011:21) menyatakan bahwa:

Banyak pasangan yang menginginkan hamil lagi dengan harapan mendapatkan jenis kelamin anak yang belum ada pada pasangan tersebut. Keinginan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari nilai sosial budaya masyarakat yang masih menempatkan anak pria atau anak wanita yang lebih istimewa, yang antara lain tampak pada hukum adat di beberapa daerah dalam hal warisan yang hanya diberikan kepada anak pria atau anak wanitanya.

Keinginan dalam memiliki sejumlah anak pada PUS nelayan adalah hasrat dalam diri PUS untuk memiliki sejumlah anak dengan tidak memandang jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

5.5 Nilai Anak Dalam Keluarga

Kehadiran anak dalam keluarga sangatlah didambakan, karena anak adalah harapan keluarga. Anak mempunyai banyak arti dan fungsi bagi keluarga. Anak sangat didambakan baik dalam keluarga orang Desa maupun orang kota. Jumlah anak yang dimiliki PUS adalah banyaknya jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh wanita PUS dari hasil perkawinan yang sah. Jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga atau PUS berbeda-beda jumlahnya dan jumlah yang dimiliki PUS dapat kita golongkan menjadi 2, yaitu keluarga kecil dan keluarga besar.

Nilai anak bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Anak sebagai tanda ikatan keberhasilan perkawinan, anak sering dijadikan pertimbangan oleh pasangan suami istri untuk membatalkan keinginan bercerai, kepada anak nilai-nilai dalam keluarga dapat disosialisasikan dan harta kekayaan keluarga diwariskan.

Menurut Budiyo (1994:3) dalam laporan penelitian tahun 2010, banyaknya jumlah anak biasanya dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupannya. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, ikatan perkawinan, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan, yang semua ini merupakan warisan nilai-nilai

budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi atau sering disebut dengan kebiasaan merupakan warisan turun temurun yang diteruskan oleh generasi berupa tingkah laku sebagai unsur kebudayaan. Kebiasaan mempunyai kekuatan yang berpengaruh lebih besar dalam masyarakat sehingga sulit untuk merubah adanya kebiasaan.

Menurut Mac Iver seperti yang diterjemahkan oleh Soekamto bahwa “kebiasaan merupakan perikelakuan yang diatur dan diterima oleh masyarakat, apabila kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap sebagai cara berperilaku saja akan tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur maka kebiasaan tadi merupakan tata kelakuan”. (Soerjono Soekamto, 1981:116).

Pudjiati Sajogya mengatakan bahwa tradisi diciptakan melalui tindakan dan kelakuan orang-orang melalui pikiran dan imajinasi orang-orang yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sesuatu yang diteruskan itu tidak berarti bahwa ia sudah normatif kehadirannya dari masa lalu tidak memerlukan bahwa ia harus diterima atau dihayati.

Menurut Selo Soemardjan (1989:123) kebiasaan mempunyai tiga arti yaitu:

- a) Dalam arti yang menunjuk pada suatu kenyataan yang bersifat obyektif, misalnya kebiasaan untuk bangun pagi, kebiasaan untuk

tidur siang, dan sebagainya. Artinya bahwa seseorang biasa melakukan perbuatan-perbuatan tadi masuk dalam tata cara hidupnya.

- b) Dalam arti bahwa kebiasaan tersebut dijadikan norma bagi seseorang, norma yang mana diciptakannya untuk diri sendiri, dalam hal ini maka orang yang bersangkutan yang menciptakan suatu perilaku bagi dirinya sendiri.
- c) Sebagai suatu perwujudan kemauan atau keinginan seseorang untuk dapat berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengaruh tradisi yang masih kuat akan mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap pandangan mengenai nilai anak dimata keluarga.

B. Kajian Empiris

1. Berdasarkan hasil penelitian Sri Gustini (2012) yang berjudul “Studi tentang penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita pus non akseptor KB di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2011”, diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita pus non akseptor KB di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah usia kawin, lama masa kawin, serta pandangan PUS terhadap

nilai anak memberi dorongan untuk wanita PUS non akseptor memiliki banyak jumlah anak.

2. Studi tentang penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS pada etnis Banten di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2012, yang diteliti oleh Ayu Dewi Ningrum. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh etnis Banten di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah usia pertama kawin wanita PUS Banten, lamanya status perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, dan pandangan terhadap nilai anak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh etnis Banten.
3. Penelitian Dewi Marya pada tahun 2007 dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Banyaknya Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Pada Etnis Banten di Kelurahan Kotakarang Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anak yang dimiliki PUS Etnis Banten yaitu 4 anak. Usia kawin pertama PUS Etnis Banten sebanyak 98,2% melakukan perkawinan di atas umur 16 tahun, dan 1,8% melakukan perkawinan dibawah 16 tahun. Kelompok responden yang lama masa perkawinannya 10-14 tahun memiliki rata-rata jumlah anak lebih sedikit (3 anak) jika dibandingkan dengan lama masa perkawinannya 15-19 tahun yaitu (4 anak) sedangkan di atas 19 tahun mempunyai rata-rata 6 anak. Tingkat pengetahuan wanita PUS tentang KB terdapat 54,3% dinyatakan berpengetahuan sedang terhadap KB dan memiliki 4 anak, PUS yang

pengetahuannya rendah memiliki rata-rata jumlah anak yaitu 6 anak, dan PUS yang pengetahuannya tinggi terhadap KB memiliki rata-rata jumlah anak sebanyak 2,8%. 100% PUS Etnis Banten masih berpandangan bahwa anak sebagai ikatan perkawinan dan anak sebagai pewaris harta.

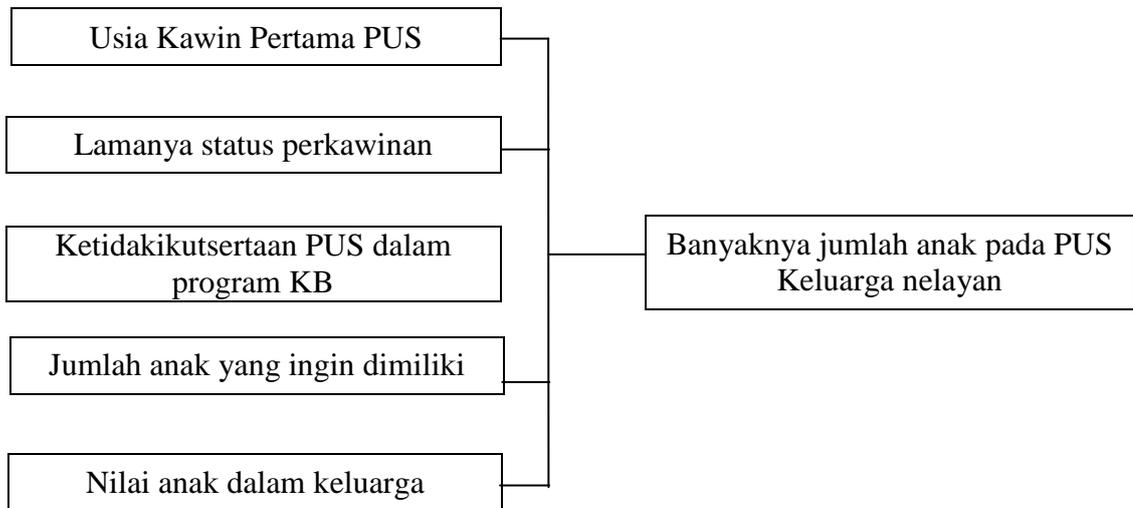
C. Kerangka Fikir

Upaya penurunan jumlah penduduk melalui gerakan KB, telah dilaksanakan sejak masa repelita, yang bertujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dengan 2 anak cukup, laki maupun perempuan sama saja.

Namun pada kenyataannya gerakan KB untuk mewujudkan NKKBS sampai saat ini belum terlaksana dengan baik, terlihat di berbagai wilayah khususnya di peDesaan masih banyak keluarga PUS yang memiliki anak lebih dari 2 (anak banyak), seperti yang terdapat di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Hal tersebut dikarenakan masih kuatnya ikatann budaya yang secara turun temurun masih menjadi pedoman dalam melangsungkan kehidupan keluarganya serta nilai anak yang begitu penting kehadirannya dalam setiap keluarga.

Berdasarkan kerangka fikir tersebut, menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Faktor penyebab banyaknya jumlah anak pada PUS nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi Suryabrata, 2012: 76).

Untuk penggunaan metode deskriptif, penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab banyaknya jumlah anak pada setiap PUS keluarga nelayan yang berada di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan yang berada di Desa Subang Jaya yang berjumlah 110 KK (Data Monografi Desa Subang Jaya, 2016).

Tabel. 4 Sebaran populasi PUS keluarga nelayan Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah PUS nelayan
1	I	46
2	II	14
3	III	19
4	IV	8
5	V	9
6	VI	3
7	VII	-
8	VIII	8
9	IX	3
JUMLAH		110

2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Seperti dikemukakan oleh Arikunto (2010:120) bahwa :“Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.

Berdasarkan dari pendapat di atas , maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 20% dari populasi yaitu sebanyak 110 KK PUS keluarga nelayan Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Pengambilan sampel ini ditentukan secara proporsional area random sampling yaitu pengambilan sampe berdasarkan besarnya perbandingan jumlah populasi atau suatu kelompok yang diambil secara acak atau rambang.

Tabel. 5 Sebaran Sampel PUS keluarga nelayan Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah PUS nelayan	Pengambilan Sampel 20%	Sampel
1	I	46	8,36	9
2	II	14	2,55	3
3	III	19	3,46	4
4	IV	8	1,46	1
5	V	9	1,63	2
6	VI	3	0,54	1
7	VII	-	-	-
8	VIII	8	1,46	1
9	IX	3	0,54	1
JUMLAH		110	20	22

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (2000:72). Variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti.

Variabel penelitian ini yaitu faktor penyebab banyaknya jumlah anak pada PUS rumah tangga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah yang berhubungan dengan usia kawin pertama, lamanya status perkawinan, keikutsertaan PUS, jumlah anak yang diinginkan, dan nilai anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usia kawin pertama wanita PUS

Usia kawin pertama wanita PUS adalah usia dimana wanita PUS tersebut melangsungkan pernikahannya yang pertama kali yang dinyatakan dalam tahun yaitu :

- a. Umur < 21 tahun tergolong perkawinan muda
- b. Umur ≥ 21 tahun tergolong perkawinan dewasa

2. Lama status perkawinan dalam keluarga PUS

Berdasarkan hasil penelitian Rahmatul Hasanah TS dalam skripsinya yang berjudul faktor-faktor penyebab tidak terwujudnya norma keluarga kecil pada PUS pembuat ikan asin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2008, lama status perkawinan dikelompokkan sesuai dengan komposisi kelompok umur, yaitu :

- a. Lamanya perkawinan 0-9 tahun tergolong perkawinan muda
- b. Lama perkawinan antara 10-19 tahun tergolong perkawinan sedang
- c. Lama perkawinan ≥ 20 tahun tergolong perkawinan dewasa

3. Keikutsertaan PUS dalam program KB

Program KB ditunjukkan sebagai upaya menurunkan tingkat kelahiran melalui KB, dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut. Pengetahuan tentang KB yang rendah mempunyai pengaruh terhadap jumlahnya anak yang dimiliki PUS setiap keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Kriteria wanita PUS dalam KB yaitu sebagai berikut :

- a. Aktif : Wanita PUS yang menjadi peserta KB
- b. Tidak Aktif : Wanita PUS yang tidak mengikuti program KB

4. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak

Keinginan memiliki sejumlah anak pada PUS Nelayan, yang dimaksud adalah hasrat diri PUS untuk memiliki sejumlah anak dalam ikatan status perkawinannya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Keinginan memiliki sejumlah anak pada PUS dikelompokkan menjadi :

- a. Sedikit : ≤ 2 anak
- b. Banyak : > 2 anak

5. Nilai anak dalam keluarga PUS

Nilai anak dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan PUS setiap Nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tentang nilai anak dalam sebuah keluarga, yang dapat mempengaruhi banyaknya jumlah anak yang dimiliki.

Pandangan PUS setiap keluarga Nelayan tentang nilai anak dalam sebuah keluarga yaitu :

- a. Suatu perkawinan harus menghasilkan anak
- b. Anak adalah karunia Tuhan
- c. Anak sebagai panjamin hidup dihari tua
- d. Anak akan membantu orang tua

- e. Anak sebagai kepuasan batin
- f. Anak sebagai penerus sejarah keluarga
- g. Banyak anak banyak rezeki
- h. Anak sebagai ikatan perkawinan
- i. Anak sebagai pewaris harta orang tua
- j. Harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan teknik ini dapat diperoleh tentang keadaan lokasi atau wilayah penelitian dan keadaan sebyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2010:151).

Metode questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231). Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti diantaranya data jumlah penduduk, luas wilayah dan komposisi penduduk, dan persebaran nelayan. Data didapat dari monografi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada penggunaan tabulasi yaitu dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Berdasarkan pada tabel data yang telah ditabulasi tersebut diinterpretasikan. Dalam menganalisa tabulasi frekuensi dan persentase tersebut, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

- % : persentase yang diperoleh
- n : jumlah nilai yang diperoleh (jawaban responden)
- N : jumlah sampel
- 100 : konstanta (Mohamad Ali, 1985:184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan, maka faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia kawin pertama wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah yang relatif muda yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.
2. Lamanya status perkawinan wanita PUS menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Lama masa status perkawinan yang lama masa perkawinannya 10 – 19 tahun mereka cenderung memiliki 3 anak dengan jumlah responden 10 jiwa atau 66,66%.
3. Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar sudah melaksanakan program KB, namun mereka melakukan program KB setelah mereka mempunyai anak > 2. Sehingga hal tersebut tidak menyebabkan

menurunnya jumlah anak pada setiap keluarga dan menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak pada wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

4. Keinginan memiliki jumlah anak > 2 pada wanita PUS keluarga nelayan, menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan.
5. Secara keseluruhan atau 100% wanita PUS keluarga nelayan masih memiliki pandangan kuat terhadap 10 nilai anak dalam keluarga, kecuali pandangan yang ke 10 mengenai keharusan memiliki anak laki-laki atau perempuan, responden yang setuju dengan dengan pandangan yang ke 10 hanya 3 responden atau 13.6% dan yang tidak setuju sebanyak 19 responden atau 86,4%. ini berarti pandangan terhadap nilai anak menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi data tersebut, maka disarankan :

1. Hendaknya para orang tua mengawinkan anaknya minimal sesuai dengan Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan yaitu menikahkan anak wanitanya setelah berumur 16 tahun atau lebih, atau lebih disarankan jika sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 “Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”
2. Hendaknya wanita PUS melakukan program KB secara aktif dan melaksanakan program tersebut dari sejak memiliki anak pertama agar dapat mengatur rentang tingkat kehamilan seperti yang diinginkan.
3. Hendaknya setiap keluarga PUS tidak memiliki pandangan terhadap jumlah anak yang dimiliki atau jumlah anak tertentu dalam keluarganya, kecuali dua anak cukup baik itu laki-laki maupun perempuan sama saja.
4. Hendaknya mulai tidak dijadikan pedoman hidup dalam berkeluarga mengenai pandangan nilai anak yang selama ini dipedomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2016. *Monogarfi Desa Subang Jaya*. Kecamatan Bandar Surabaya Lampung Tengah.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: rineka cipta.
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Hasil Sensus Penduuk Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia.
- . 2009. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Budiyono. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terwujudnya Norma Keluarga Kecil Pada PUS Keluarga Miskin Keturunan Transmigran Kolonisasi Di Desa Bangelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Di Provinsi Lampung*. Laporan Penelitian. Unila.
- BKKBN. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan KB oleh Bidan Desa*. BKKBN Provinsi Lampung.
- . (1992). *Buku Pegangan Kader KB*. Jakarta.
- . 2003. *Kamus Istilah Kependudukan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. BKKBN. Jakarta.
- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Penerbit UP Spring. Yogyakarta.
- Bulatao & Lee. 1983, *Determinant of Fertility in Developing Countries*. London Academic Press
- Daldjoeni. 1980. *Masalah Kependudukan dalam Fakta dan Angka*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung.

- Hanafi, Hartono. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hutabarat. 1985. *Studi Kependudukan*. Konsorsium Fakultas Ilmu Sosial dan BKKBN. Jakarta
- Ida Bagus Mantra. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Lucas. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Manuaba,IBG.,2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Aksara. Lampung
- Muchtar dan Purnomo. 2009. *Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia*. Penerbit KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN. Jakarta.
- Nasution. 2008. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sans Hutabarat, 1976. *Pendidikan Kependudukan*. Proyek Nasional Pendidikan Kependudukan Dep P&K dan BKKBN. Jakarta.
- Said Rusli. 1995. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Sofian Efendi dan Chris Manning. 1995. *Prinsip-Prinsip Analisis Data*. Dalam Masri Singarimbun dan Efendi Sofian (editor). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Yogyakarta.
- . 1987. *Metode Penelitian Survey*. LPS. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sumadi Suryabrata, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.